

**REPRESENTASI SABAR DALAM FILM
“SURAT KECIL UNTUK TUHAN”
(Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Pak Joddy)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Rifqi Arif Dermawan

08210011

Pembimbing

Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A.

NIP. 197109191996033001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1631 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

REPRESENTASI KESABARAN DALAM FILM "SURAT KECIL UNTUK TUHAN"
(ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP TOKOH PAKJODHY)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFKI ARIF DERMAWAN
NIM/Jurusan : 08210011/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 27 Agustus 2013
Nilai Munaqasyah : 78,33 (B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A.
NIP 19710919 199603 2 001

Penguji II,

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP 19600905 198603 1 006

Penguji III,

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.



Yogyakarta, 25 Oktober 2013

Dekan,

Dr. H. Warioono, M.Ag.
NIP 19700110 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara :

Nama : Rifqi Arif Dermawan
NIM : 08210011
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Representasi Sabar Dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan”
(Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Pak Joddy)**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Juni 2013

Ketua Jurusan KPI

Dra. Evi Septiani, TH, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Pembimbing

Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, MA
NIP 197109191996033001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifki Arif Dermawan

NIM : 08210011

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Representasi Sabar Dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Pak Joddy)” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apa bila terbukti ternyata ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 28 Oktober 2013

Yang menyatakan,



Rifki Arif Dermawan
08210011

HALAMAN

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini spesial kupersembahkan untuk:

- Bapak dan Ibu tercinta, terimakasih atas kesabaran dan kasih sayangnya selama ini.
- Kakak-Kakakku tersayang (Mas Bayu dan Mbak Dewi).
- Almameter tercinta UIN Sunan Kalijaga.
- To My Self, aku adalah aku, bukan mereka dan juga bukan orang lain, biar mereka berkata apa, aku tetap menjadi diriku.

MOTTO

***Apa yang di sisimu akan lenyap,
dan apa yang ada di sisi Allah
adalah kekal. dan Sesungguhnya
kami akan memberi balasan
kepada orang-orang yang sabar
dengan pahala yang lebih baik dari
apa yang Telah mereka kerjakan.
(Q.S An-Nahl : 96)***

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang terang. Dan atas ridho-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Representasi Sabar Dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Pak Joddy)”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material. Untuk itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Musya Asy'ari, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Hj. Evi Septiani, TH. M.Si, selaku ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas bimbingan, kritik, dan sarannya selama ini.
5. Bapak Khadiq, S.Ag.M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas bimbingannya selama ini.

6. Bapak Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil, selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
7. Ibu Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si, selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
8. Seluruh dosen Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam yang telah dengan tulus, ikhlas dan sabar mengajarkan seluruh ilmunya.
9. Ibu Nur Sumiyatun dan Ibu Ratna yang dengan tulus melayani segala urusan akademik.
10. Pak komed yang selalu ada menemani, ketika aku wira-wiri di kampus.
11. Bapak dan Ibuku yang telah banyak berkorban untukku, jasa- jasmu tak akan mampu balas tapi paling tidak dengan ini semoga bisa membuat kalian tersenyum.
12. Kakak-kakakku mas Bayu dan mbak Dewi yang selalu mengingatkanku atas segala sesuatu yang aku perbuat, maafkan aku jika banyak menyusahkan kalian, kalian bagaikan arangtua kedua bagiku.
13. Buat semua kakak-kakak sepupuku, mas Hanang, mbak Ita, mbak Heni, mas Muklis, mas Nunus mas Edi DLL trima kasih atas dukungan yang kalian berikan.
14. Buat Pakde, Bude, Paklek dan Bulek yang telah banyak memberi dukungan materi maupun moral, “maaf aku sering ngrepotin”.
15. Semua kawan-kawanku KPI’08 yang telah menemaniku belajar selama menjadi mahasiswa. Ngangenin kabeh, hehe ”Kapan touring-touring lagi?
16. Kawan-kawan seperjuanganku dulu dalam mengejar skripsi Tami,

- Lukman, Khanif, Rosyid, Nisfi, Adib, Syarif, Faisal, Zaenal, Kamal, Endru, Inne, Irma, Iil, Ocha, Lili dan yang lainnya, tetap semangat kawan.
17. Kawan-kawan “Doyok Production Art”, Anang, Agung, Rosyid, Adib, Syarif, Khanif, Nispi, pilihlah jalan hidup yang lebih baik.
 18. Kawan-kawan KKN Relawan Merapi, bersama mereka kita banyak mendapatkan pelajaran hidup.
 19. Kawan-kawan kontraan adem ayem, jangan pintu rumah akan selalu terbuka.
 20. Temen-temen alumni PPIQ Agung, Muklas, Noli, Yunan, Agus, Nova, Mepri, Huda, DLL tetap bersatu walau jarak memisahkan kawan.
 21. Untuk teman-teman sependakian Gigih, Fajar, Amik aku kangen naik gunung lagi, ayo kita beraksi kembali.
 22. Terakhir terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, tanpa kalian semua aku tidak bisa sampai di sini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Penulis

Rifqi Arif Dermawan

NIM. 08210011

ABSTRAK

Rifki Arif Dermawan: 08210011. Skripsi: *Representasi Sabar Dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” Analisis Semiotik Melalui Tokoh Pak Joddy.*

Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” diangkat dari sebuah kisah nyata yaitu perjuangan seorang anak yang terkena kanker, cerita film ini tak jauh berbeda dengan kisah nyatanya, yaitu tentang perjuangan seorang gadis bernama Gita Sesa Wanda Cantika (Keke) menghadapi kanker jaringan lunak (*Rhoadomyosarcoma*), yang selalu didampingi sang ayah pak Joddy di tengah-tengah perjuangannya melawan kanker ganas tersebut. Tokoh utamanya yaitu Dinda Haw (*Keke*), tetapi disini peneliti memilih tokoh pembantu yaitu Alex Komang (*pak Joddy*) sebagai tokoh yang akan diteliti. Penelitian ini berjudul Representasi Sabar Dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” Analisis Semiotik Melalui Tokoh Pak Joddy. Penelitian ini ingin memahami secara mendalam tentang sabar digambarkan dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan”. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah sabar direpresentasikan dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan” terhadap tokoh pak Joddy?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sabar direpresentasikan tokoh pak Joddy dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan”.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Subyek penelitiannya adalah film “Surat Kecil Untuk Tuhan”. Obyek penelitiannya adalah *scene-scene* sabar dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan” melalui tokoh pak Joddy. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis semiotik.

Kesimpulan dari penelitian Representasi Sabar Dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” Analisis Semiotik Melalui Tokoh Pak Joddy. Peneliti menemukan *scene-scene* sabar melalui tokoh pak Joddy, yaitu: Sabar terhadap ujian hidup dari Allah SWT, Sabar terhadap perlakuan yang tidak baik dari orang lain, Sabar dalam melaksanakan ketaatan dari Allah SWT.

Kata Kunci : Semiotik, Kesabaran, tokoh pak Joddy, Film “Surat Kecil Untuk Tuhan”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	29
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II: GAMBARAN UMUM FILM “SURAT KECIL UNTUK TUHAN”	36
A. Seputar Film “Surat Kecil Untuk Tuhan”	36
B. Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” Sebagai Sarana Dakwah.....	37
C. Sinopsis Film “Surat Kecil Untuk Tuhan”	38
D. Karakter Tokoh Film “Surat Kecil Untuk Tuhan”	42
E. Profil Sutradara Film “Surat Kecil Untuk Tuhan”	43

BAB III: ANALISIS DAN PEMBAHASAN	44
A. Sabar terhadap ujian hidup dari Allah SWT	45
SCENE 1	45
1. Tanda Visual.....	45
2. Tanda Verbal	47
SCENE 2	49
1. Tanda Visual	49
2. Tanda Verba	52
B. Sabar Terhadap Perlakuan Yang Tidak Baik Dari Orang Lain 53	
SCENE 3	53
1. Tanda Visual	53
2. Tanda Verbal	56
C. Sabar Dalam Melaksanakan Ketaatan Dari Allah SWT	58
SCENE 4	58
1. Tanda Visual	58
2. Tanda Verbal	61
SCENE 5	64
1. Tanda Visual.....	64
2. Tanda Verbal	67
 BAB IV: PENUTUP	 70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran- saran	73
C. Penutup	74
 DAFTAR PUSTAKA	 75
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penanda dan Petanda	46
Tabel 3.2 Denotasi dan Konotasi	47
Tabel 3.3 Penanda dan Petanda.....	50
Tabel 3.4 Denotasi dan Konotasi.....	51
Tabel 3.5 Penanda dan Petanda	54
Tabel 3.6 Denotasi dan Konotasi	55
Tabel 3.7 Penanda dan Petanda.....	59
Tabel 3.8 Denotasi dan Konotasi.....	61
Tabel 3.9 Penanda dan Petanda	65
Tabel 3.10 Denotasi dan Konotasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Scene 1	45
Gambar 3.2.Scene 2	49
Gambar 3.3. Scene 3	53
Gambar 3.4. Scene 4	58
Gambar 3.5. Scene 5	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari penafsiran yang kurang tepat dan terlalu luas, maka penulis memandang perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi berjudul Representasi Sabar Dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Pak Joddy). Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai peristiwa. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi juga dapat berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan tokoh adalah rupa (wujud dan keadaan), bentuk badan (perawakan), orang terkemuka dan kenamaan, pemegang peran dalam roman atau drama.¹

2. Sabar

Sabar adalah kekuatan jiwa yang harus dimiliki setiap muslim, tanpa sifat sabar seseorang tidak akan mampu menghadapi berbagai godaan setan dan bisikan hawa nafsu serta tidak akan mampu menghadapi berbagai cobaan dan rintangan, sabar juga merupakan cahaya yang menerangi jalannya umat muslim dari kebimbangan terhadap berbagai kendala.²

¹Mdahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arkola, 1994), hlm 574

Sedangkan sabar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua adegan yang merujuk pada makna sabar yang diperankan oleh pak Joddy. Dalam film ini sabar mencakup semua aktivitas dari pak Joddy dalam menjalani kehidupannya.

3. Semiotika

Kata semiotika itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda. semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.³ Tanda di sini bisa berupa bahasa verbal maupun non verbal yang berupa gambar, warna dan sebagainya. Analisis semiotika merupakan *trend* baru pada cabang ilmu komunikasi di Indonesia khususnya dalam menganalisis film. Analisis semiotik banyak digunakan dalam analisis karya seni termasuk sastra dan film, karena film sendiri merupakan sebuah sistem tanda.

Sedangkan analisis semiotik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis semiotik Roland Barthes, yang menekankan pada tanda-tanda yang disertai maksud (*signal*) serta berpijak dari pandangan berbasis pada tanda-tanda tanpa maksud (*symptom*). Film sebagai salah satu karya desain komunikasi audio visual mempunyai tanda bermaksud dan tanpa maksud, artinya tanda atau simbol yang terdapat dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan” berupa benda yang identik dengan masing-masing tokoh

² Ibnu Athaillah, *Mempertajam Mata Hati*, (Lamongan: Bintang Pelajar, 1990), hlm. 69.

³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 15.

dan peneliti berusaha mengaitkannya dengan membangun blok konsep-konsep sesuai dengan teori yang relevan.

4. Film “Surat Kecil Untuk Tuhan”

Film surat kecil untuk tuhan bercerita tentang seorang gadis cilik bernama Gita Sesa Wanda Cantika atau Keke. seorang gadis remaja berusia 13 tahun yang cukup beruntung, karena lahir dari keluarga yang sangat berada, memiliki dua orang kakak laki-laki dan orang tua yang sangat menyayanginya. Selain itu Keke juga dikelilingi 6 sahabat karib yang selalu setia menemaninya.

Semuanya tampak begitu sempurna. Namun gadis berusia 13 tahun itu tidak pernah menduga, kebahagiaan yang selama ini ia alami akan berubah ketika sebuah penyakit kanker jaringan lunak (*Rhabdomyosarcoma*) hinggap di tubuhnya. Berbagai upaya dilakukan oleh ayahnya (Pak Joddy) untuk menyembuhkan putri kesayangannya itu. Mulai dari mendatangi bermacam-macam pengobatan tradisional sampai akhirnya pengobatan medis di rumah sakit. Sungguh suatu pernyataan yang membuat hati sang ayah mendapatkan tekanan yang sangat berat. Oleh karena itu, pihak keluarga merahasiakan kanker tersebut pada Keke. Walau akhirnya ia tahu ia terserang kanker ganas, ia pasrah dan tidak marah pada siapapun yang merahasiakan penyakit maut itu padanya. Karena kebesaran Tuhan, Keke akhirnya berhasil sembuh dari kanker tersebut. Semua anggota keluarganya pun bahagia, juga teman dan tim dokter yang menangani penyakit Keke, terlebih ayah Keke yang selama ini

selalu ada di sampingnya, semuanya berjalan seperti sediakala seperti sebelum keke terkena Kanker. Namun kanker tersebut kembali menyerangnya. Dalam film ini, Keke mengalami kelumpuhan dan kebutakan. Dokter menyerah terhadap kankernya. Keke menyadari bahwa napasnya tidak panjang lagi. Dia tetap bersyukur dan menuliskan sebuah surat kecil untuk Tuhan.⁴

Berdasarkan penegasan judul di atas maka peneliti memberikan penegasan bahwa dalam skripsi berjudul Representasi Sabar Dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Pak Joddy), memfokuskan kesabaran tokoh Pak Joddy yang akan diteliti dengan Semiotik Roland Barthes.

B. Latar Belakang Masalah

Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” merupakan salah satu film yang bernuansa religi. Film yang diangkat dari sebuah novel karangan Aqnes Danovar ini menceritakan keinginan dan perjuangan hidup seorang Gadis bernama Gita Sesa Wanda Cantika atau Keke. Keke memiliki keluarga yang mapan, punya sahabat yang setia serta kekasih yang menyanyanginya. Namun gadis berusia 13 tahun tidak pernah menduga, kebahagiaan yang selama ini ia alami berubah ketika sebuah penyakit kanker jaringan lunak (*rhadomyosarcoma*) menyerang di tubuhnya.

Berbagai upaya dilakukan oleh pak Joddy untuk menyembuhkan putri kesayangannya itu. Mulai dari mendatangi bermacam-macam pengobatan

⁴Mohamad, “Sinopsis Novel Surat Kecil Untuk Tuhan”, <http://ilmu.blogspot.com/2011/11/12/sinopsi-novel-surat-kecil-untuk-tuhan/>.

tradisional sampai akhirnya pengobatan medis di rumah sakit. Perjuangan, ketekunan dan kesabaran yang tak kenal lelah dari sang ayah akhirnya membuahkan hasil. Keke akhirnya dinyatakan sembuh dan bisa beraktifitas seperti biasanya. Tapi cobaan kembali datang setahun kemudian saat kanker ganas itu kembali menyerangnya.

Secara singkat film yang mengangkat sosok seorang ayah yang berlatar belakang kehidupan penuh dengan cobaan ini mampu bersabar dan ikhlas dalam menjalani cobaan demi cobaan yang ia alami. Selain itu film ini juga ingin menyampaikan secara lebih lugas bagaimana perjuangan hidup harus dijalani dan dihadapi dengan kesabaran dan keteguhan hidup, film “Surat Kecil Untuk Tuhan” mencoba menghadirkan beberapa problem sosial dan agama masyarakat kita.

Film ini menarik untuk diteliti karena di dalam film ini mengandung banyak pesan agama dan sosial yang ingin disampaikan kepada penonton. Film ini berbeda dengan film religi maupun film sosial yang sudah ada sebelumnya. Salah satu hal yang membedakannya adalah film ini diangkat dari kisah nyata dan juga dibuat dengan skenario yang simpel tapi sarat makna dan juga didukung oleh tokoh utama dan para pemeran lain yang bermain baik di setiap adegannya. Film bertemakan religi juga sosial saat ini telah menarik dan penting dibahas karena memiliki daya tarik yang tinggi.

Keistimewaan lain dari film ini yaitu karakter pak Joddy sebagai sosok seorang ayah sekaligus ibu bagi anak-anaknya, dalam film ini pak Joddy adalah seorang duda yang telah bercerai dengan istrinya meskipun istrinya sesekali menengok keluarganya. Tetapi beban berat yang dipikul pak Joddy dalam

mengurus rumah tangga seorang diri bukanlah hal yang mudah untuk seorang lelaki, seperti yang kita ketahui di masyarakat selama ini tanggung jawab seorang ibu amatlah sangat berat disamping pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga dia juga harus membagi kasih sayang dengan adil dan bijak, itulah mengapa peran tokoh pak Joddy bisa dibilang istimewa.

Seperti ketika pak Joddy tabah, tegar dan sabar merawat Keke yang menderita Kanker jaringan lunak, kanker ini belum pernah terjadi di Indonesia dengan telaten pak Joddy mengobati anaknya dan memahami bahwa penyakitnya akan segera sembuh,⁵ walaupun disertai dengan perubahan fisik Keke yang diakibatkan penyakit yang dialaminya. Disamping itu setiap pemain dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan” diharuskan memahami dan menjiwai setiap peranan yang mereka perankan karena film ini merupakan kisah nyata yang mengharuskan setiap pemainnya memerankan peranannya sesuai dengan karakter tokoh aslinya.

Karena film ini bertemakan religi dan juga sosial keluarga, oleh karena itu film ini dikemas dengan jalan cerita dan gaya bahasa yang ringkas dengan alur cerita yang sewajarnya, sesuai dengan potret masyarakat Indonesia dan juga mudah dipahami oleh masyarakat. Penggambaran karakter pada tokoh pak Joddy dalam film ini, mengundang peneliti dan masyarakat pada umumnya karena dianggap sebagai bentuk sindiran terhadap permasalahan sosial dan agama pada masyarakat yang terlalu mudah putus asa dan tidak mendahulukan aspek kesabaran yang sebenarnya ada di dalam diri masyarakat.

⁵ Agnes Davonar, *Surat Kecil Untuk Tuhan*, (Jakarta: Inandra Publiser, 2008,) hlm 228.

Dalam film ini ditampilkan perbandingan perihal peran, karakter dan sifat masing-masing pemeran, pak Joddy yang menjadi seorang ayah yang bijaksana dan perhatian kepada ketiga anaknya⁶, yang memiliki sifat dan karakter masing-masing. Cika anak pertama yang terkadang menjengkelkan dan angkuh, Kiki anak kedua yang penyabar dan sayang pada keluarga, ibu Nandita adalah mantan istri pak Joddy yang sudah cerai dan tidak pernah akur, serta teman-teman Keke yang selalu setia menemaninya. Keterkaitan kisah-kisah tersebut memang tidak begitu terlihat di awal, karena dalam film ini yang lebih ditonjolkan adalah Keke sbagai pemeran utama. Walaupun demikian peran pak Joddy sebagai ayah keke sangatlah penting dan juga peran yang lainnya memiliki keterkaitan yang membuat alur cerita dalam film ini menjadi menarik.

Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” mendidik dalam segi agama maupun sosial serta berusaha mengajarkan penikmat film bagaimana cara yang baik dalam menyikapi permasalahan dalam agama dan kehidupan sehari-hari. Banyak pelajaran yang bisa diambil dari film ini, dan dalam penelitian ini akan lebih membahas makna sabar. Alasan memilih tema sabar dalam penelitian ini karena tema tersebut mencakup semua pesan-pesan yang ada dalam film tersebut. Jadi makna sabar di sini tidak hanya tertuju pada judul film “Surat Kecil Untuk Tuhan” saja, melainkan semua adegan yang ada dalam film tersebut. Hal ini tentu saja menarik karena berkat kesabarannya pak Joddy bisa menyembuhkan anaknya walau hanya untuk sementara, dan di sini lah terlihat kebesaran Allah, bahwa Allah bisa melakukan apa saja yang menurut akal manusia tak mungkin terjadi.

⁶*Ibid*lm 11

Kanker ganas yang tidak mungkin bisa sembuhkan. Kalau Allah berkehendak, siapa pun atau apapun bisa terjadi. Semua tergantung dari niat yang ikhlas dan kesabaran semata-mata hanya karena Allah.

Latar belakang itulah yang menarik peneliti untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang bagaimana representasi Sabar dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan” melalui tokoh pak Joddy. Film ini memiliki banyak unsur untuk diteliti, demikian juga dengan pendekatan yang digunakan dalam menelitinya. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meneliti sebuah film adalah analisis semiotik. Peneliti memilih semiotik sebagai metode yang akan digunakan untuk meneliti karena film sendiri dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Selain itu film merupakan bidang yang amat relevan bagi analisis semiotik.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di muka dapat dikemukakan suatu perumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana makna Sabar pada tokoh pak Joddy dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan” yang ditandai dengan gambar dan pesan lisan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna Sabar pada tokoh pak Joddy dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan” yang ditandai dengan gambar dan lisan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah literature penelitian kualitatif dan diharapkan dapat memberikan sumbangan landasan pemikiran pada jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam mengenai studi analisis Roland Barthes.
- b. Pemahaman ilmiah berbeda bahwa film sebagai media komunikasi dapat dipahami secara berbeda sesuai konteks budaya masing-masing individu.
- c. Memperkaya wawasan tentang perpektif film religi dalam tema perfileman di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film.
- b. Memberikan pemahaman tentang gambaran Kesabaran tokoh pak Joddy dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan” .

F. Tinjauan Pustaka

Selain untuk menghindari menjiplak hasil penelitian sejenis, pemaparan telaah pustaka bertujuan untuk mempertajam metode penelitian, memperkuat kerangka teoritik dan memperoleh informasi tentang penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya.⁷ Penyusunannya dengan memaparkan pustaka-pustaka sejenis sesuai dengan identifikasi masalah ini. Adapun penelitian yang pernah dilakukan antaranya adalah.

*Pertama,*⁸ “Representasi Ikhlas Dalam Film “Emak Ingin Naik Haji Analisis Semiotik terhadap Tokoh Emak”. Penelitian ini dilakukan oleh Rosyid Rochman Nur Hakim Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi ikhlas melalui tokoh Emak dan menjelaskan gagasan-gagasan yang disampaikan oleh film Emak Ingin Naik Haji berkaitan dengan persoalan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Film Emak Ingin Naik Haji menunjukkan perjuangan seorang perempuan tua yang kondisi ekonominya pas-pasan berusaha untuk naik haji. Film ini juga menunjukkan kesabaran dan keikhlasan seorang Emak dalam usahanya

⁷ Sudarman Danin, *Menjadi Penulis Kualitatif, Ancangan Penulis, Metodologi Dan Publikasi Hasil Penulisan Untuk Mahasiswa Dan Penulis Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 105.

⁸ Rosyid Rochman Nur Hakim, Skripsi *Representasi Ikhlas Dalam Film “Emak Ingin Naik Haji” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)* skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

menunaikan ibadah haji dengan segala godaan dan ejekan yang diterimanya. Pada akhirnya tokoh Emak dalam film *Emak Ingin Naik Haji* ini dapat menunaikan ibadah hajinya ke tanah suci. Perbedaan penelitian Rosyid Rochman Nur Hakim dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tujuan penelitiannya. Adapun persamaan penelitian pada analisisnya.

*Kedua*⁹, penelitian dilakukan oleh Khanifudin Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, dengan judul “Analisis Semiotik Aqidah Islam Dalam Penokohan Film *My Name Is Khan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui agidah islam yang digambarkan dalam film *My Name Is Khan*. Dengan menggunakan penokohan tokoh Khan sendiri, yang dalam perjalanannya mencari keadilan hidup seorang muslim. Meski dengan keadaannya yang mengidap penyakit *autis* Khan tetap ingin menunjukkan kepada dunia bahwa dirinya seorang muslim dan bukanlah seorang teroris. Pada film ini juga menunjukkan bagaimana ketidakadilan dan diskriminasi kerap terjadi pada diri Khan dan umat muslim. Perbedaan penelitian Khanifudin dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tujuan penelitian dan objek penelitian sedangkan persamaannya yakni sama-sama menggunakan semiotik Roland Barthes.

⁹ Khanifudin, *Skripsi Analisis Semiotik Aqidah Islam Dalam Penokohan Film “My Name Is Khan”*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasai Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Ketiga,¹⁰ Penelitian milik Asep Anggana Fitra, mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006, yang berjudul “Metode Dakwah Dalam Film Kiamat Sudah Dekat Sebuah Analisis Semiotik”. Pada penelitian ini dikupas beberapa konstruksi tentang metode dakwah yang ada dalam film Kiamat Sudah Dekat. Hasil dalam penelitian ini menyebutkan bahwa dakwah dalam Kiamat Sudah Dekat dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Perubahan *religiusitas* pada diri Fandi akibat syarat-syarat yang diberikan oleh haji Romli.
2. Perubahan pada keluarga Fandi setelah menyaksikan Fandi shalat.
3. Perubahan pada teman-teman Fandi setelah mendengar kaset rekaman bacaan shalat saprol yang digunakan Fandi untuk belajar shalat.
4. Perubahan pada paradigma Haji Ramli terhadap penampilan dan latar belakang Fandi yang Barat dan *sekuler*.

Perbedaan penelitian Asep Anggana Fitra dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus serta objek penelitiannya. Adapun persamaan penelitian terletak pada analisisnya.

Keempat,¹¹ penelitian yang dilakukan Dianita Dyah Makhrufi yang berjudul Pesan Moral Islami Dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis

¹⁰ Asep Anggana Fitra, *Skripsi Metode Dakwah dalam Film Kiamat Sudah Dekat Sebuah Analisis Semiotik*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

¹¹ Dianita Dyah Makhrufi, *Skripsi Pesan Moral Islami Dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Roland Barthes)*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi Dan

Semiotik Roland Barthes), Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan moral islami pada tokoh KH. Ahmad Dahlan. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes untuk membaca dan mengetahui bagaimana pesan-pesan moral dari seorang tokoh KH. Ahmad Dahlan dalam sepek terjangnya mengatasi segala rintangan dan permasalahan yang dihadapinya. Disini KH. Ahmad Dahlan ingin membawa pembaharuan tentang pola pikir masyarakat islam pada zaman itu, dan juga memberantas kebodohan kaum tertinggal. Adapun perbedaan penulis Dianita Dyah Makhrufi Dengan penulisan penulis, yakni dalam objek dan tujuan penelitian, sedangkan persamaannya terletak pada analisisnya yang sama-sama menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang sabar

a. Pengertian sabar

Sabar merupakan akhlak *Qur'ani* yang paling utama dan ditekankan oleh al-Qur'an, baik pada surat *makiyah* maupun *madaniyah*, juga merupakan sifat akhlak yang terbanyak sebutannya dalam al-Qur'an. Secara umum sabar itu ditujukan kepada manusia dan secara khusus sasarannya adalah orang yang beriman. Orang

beriman akan selalu menghadapi tantangan, gangguan, ujian dan cobaan dengan sabar, yang menuntut pengorbanan jiwa dan harta benda.

Al-Qur'an sebagai petunjuk, maka sudah barang tentu isi atau kandungannya harus difahami dan di amalkan demi tercapainya tingkat dan kualitas ibadah yang baik dan mendapat ridha Allah SWT. Oleh karena itu penulis akan paparkan pengertian sabar. Secara etimologi sabar berasal dari bahasa arab, صبر - يصبر - صبرا yang berarti bersabar, tabah hati, berani. Dalam bahasa Indonesia, sabar berarti: “tahan menghadapi cobaan, tabah, tenang, tidak tergesa-gesa, tidak terburu-buru nafsu.¹²

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, sabar diartikan sebagai tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati), dalam hal ini sabar sama halnya dengan tabah.¹³ Adapun secara *terminology* para ahli mengartikan sabar dengan berbagai macam pengertian, sebagaimana yang di diungkapkan oleh al-Maraghi, sabar adalah ketabahan hati dalam menanggung berbagai macam kesulitan sebagai upaya mencegaah perbuatan-perbuatan yang tidak disukai dan dalam rangka melaksanakan ibadah, seta ketabahan dalam menjauhi perbuatan-perbuatan maksiat.¹⁴ Dalam hal ini al-Maraghi menggunakan tolak ukur kemampuan perasaan dalam

¹²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet ke 3, h. 763

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 763

¹⁴ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*,...hlm. 10

menghadapi kesulitan-kesulitan dan sebagai upaya untuk memenuhi kehendak Allah Subhaanahu *Wa Ta'ala*.

Sabar adalah pilar kebahagiaan seorang hamba, dengan kesabaran itulah seorang hamba akan terjaga dari kemaksiatan, konsisiten menjalankan ketaatan, dan tabah dalam menghadapi segala cobaan. Ibnul Qoyyim *rahimahumullah* mengatakan, “Kedudukan sabar dalam iman laksana kepala bagi seluruh tubuh, apabila kepala sudah terpotong maka tidak ada lagi kehidupan di dalam tubuh.”¹⁵

Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin *rahimahullah* berkata, “sabar adalah peneguhan diri dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, menahannya dari perbuatan maksiat kepada Allah, serta menjaganya dari perasaan dan sikap marah dalam menghadapi takdir Allah...”¹⁶

b. Tanda-tanda sabar

Sabar memiliki tanda-tanda yang nampak pada kehidupan dan perilaku orang yang sabar. Hal itu bisa dilihat olehnya dan orang lain diantaranya adalah :¹⁷

Sampai seratus satu kali kalimat sabar tercantum dalam al-Quran. Hanya dengan sabar orang dapat mencapai apa yang dimaksud. Hanya dengan sabar orang bisa mencapai derajat Iman dalam

¹⁵Al *Fawa'id*, hal. 95.

¹⁶*Syarh TsalasatulUshhul*,hal.24

¹⁷Al-Qaradhawi Yusuf, *Haula Rukn Sabar*, (Daarut Tauzi' wan Nasyr al Islamiyah, 1993

perjuangan. Hanya dengan sabar menyampaikan nasihat kepada orang yang lalai. Hanya dengan sabar kebenaran dapat ditegakkan.¹⁸

1. Sabar dalam melaksanakan ketaatan dari Allah SW

Sabar dalam melaksanakan ketaatan lebih baik dari pada sabar menjauhi hal-hal yang haram. Kerena kebaikan melakukan ketaatan lebih disukai Allah dari pada kemaslahatan meninggalkan kemaksiatan, dan keburukan tidak taat lebih dibenci Allah daripada keburukan adanya kedurhakaan.

Al-Ghazali mengemukakan pendapat tentangnya sabar yaitu suatu tingkatan di antara berbagai tingkatan agama dan dia merupakan tahapan diantara berbagai tahapan orang-orang yang menjalankan *suluk* (menuju pada jalan Allah), dan semua tingkatan dalam agama itu tersusun dalam tiga hal: (1) ilmu/ ma'rifat/ pengetahuan, (2) keadaan/ ahlak, dan (3) Amal/ perbuatan. Ilmu dimisalkan sebagai pohon, keadaan sebagai cabang dan amal ibarat buahnya. Oleh karena itu tidak akan sempurna sabar selain dengan ma'rifat yang mendasarinya dengan hal ihwal yang tegak berdiri.¹⁹ Lebih lanjutnya Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa sabar merupakan gambaran kokohnya dorongan agama seseorang dalam menghadapi syahwat dan dorongan agama seseorang dalam menaklukkan syahwat lalu menentangnya, maka ia telah menolong pasukan Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* dan

¹⁸Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983) Juz.2 hlm.21

¹⁹Imam Abu Hamid al-Ghazali, *ihya' Ulum al-Din*, terj.Moh. Rathami,(Bandung: Diponegoro, juz 1, 1975), hlm.902

dikategorikan sebagai orang yang penyabar dan jika dorongan agamanya kalah, lemah, dan dapat dikuasai oleh syahwat serta tidak mampu menolaknya, maka ia dikategorikan sebagai pengikut setan.²⁰

Tidak diragukan lagi bahwa orang yang mampu menahan hawa nafsunya sehingga sesuai dengan apa yang diridhai Allah, yang tercermin dalam ketaatan dan komitmennya dalam meninggalkan kemaksiatan, maka ia benar-benar telah mengalahkan musuh halusnyanya, mengalahkan nafsu dan syaitan yang selalu berusaha menyesatkannya. Inilah kemenangan yang tiada tandingannya.²¹

Al-Qur'an menyebutkan dua ungkapan yang menunjukkan perintah sabar dalam melaksanakan ibadah, yaitu:

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ ۗ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا ﴿٦٥﴾

Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, Maka sembahlah dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan dia (yang patut disembah)? (Q.S. Maryam : 65)²².

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا تَسْأَلْكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ ﴿١٣٢﴾

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan Bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. (Q.S. Taha : 132)²³.

²⁰Jamaluddin Al-Qasimiy, *Ihya' Ulum al-Din*, terj. Ismail Ya'kub, dengan judul *Ihya' Al-Ghazali*, (Bandung: Diponegoro, juz. 1, 1975), hlm. 902

²¹Musthafa al-Buqha, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2002) hlm. 197

²²Departemen Agama RI, *AL HIDAYAH AL-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten: P.T. Kalim, 2010), hlm, 210.

²³*Ibid*, hlm, 322.

2. Sabar terhadap ujian hidup dari Allah SWT.

Ujian dan cobaan di dunia merupakan sebuah keharusan, siapa pun tidak bisa terlepas darinya. Bahkan, itulah warna-warni kehidupan. Kesabaran dalam menghadapi ujian dan cobaan merupakan tanda kebenaran dan kejujuran iman seseorang kepada Allah SWT. Sesungguhnya ujian dan cobaan yang datang bertubi-tubi menerpa hidup manusia merupakan satu ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah *Azza wa Jalla*. Tidak satu pun diantara kita yang mampu menghalau ketentuan tersebut.

Oleh karena itu seorang hamba dalam pengertian ini adalah dengan memperhatikan pahala yang baik, menunggu rahmat jalan keluar, dan meremehkan musibah sambil menghitung uluran karunia dan nikmat-nikmat yang telah lampau.²⁴

Ibnul al-Qayyim al-Jauziyyah mengemukakan, sabar adalah menahan jiwa untuk tidak berkeluh kesah, menahan lisan untuk tidak meratap dan menahan untuk tidak menampar pipi, merobek baju dan sebagainya. Masih menurut Ibnul Qayyim, sabar (*ash-shabr*), mempunyai makna asal menahan atau mengurung. Ada juga yang berpendapat bahwa kata tersebut mengandung makna menghimpun dan menyatukan. Sabar bisa juga diambil dari kata *ash-shabir*, yaitu obat yang dikenal amat pahit dan tidak disukai orang. Perlu juga dicatat

²⁴Harapansatria. *Sabar-dalam-ketaatan.html*
<http://harapansatria.blogspot.com/2009/08/sabar-dalam-ketaatan.html>

disini bahwa kata ash-shubr yang juga dekat dengan kata *ash-shabr*, berarti tanah yang subur. Kalau dirangkum maka dalam kata sabar, menurut Ibnul Qayyim, terkandung tiga makna dasar yaitu menahan, sifat yang keras, dan menghimpun atau menyatakan.

Sabar dalam bentuk ini tersebut dalam firman Allah swt :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَدَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Baqarah : 155).²⁵

3. Sabar terhadap perlakuan yang tidak baik dari orang lain.

Ketika seseorang ditimpa sesuatu yang buruk terhadap dirinya akibat tindakan orang lain, biasanya akan memberikan reaksi negatif. Dalam hatinya akan muncul perasaan dendam, dan ingin membalasnya, bahkan dengan balasan atau tindakan yang lebih berat dan buruk dari pada apa yang telah menimpanya itu. Langkah yang sesuai yang harus kita ambil terhadap perlakuan buruk akibat tindakan orang lain adalah sebagaimana diajarkan Islam, yaitu dengan menjadi pemaaf. Orang yang mampu memaafkan orang lain akan terlepas dari

belenggu perasaan dendam yang terus menyiksa batinnya. Tentu bukan hal yang menyenangkan menyimpan bara dendam dalam hati kita.

²⁵ *Ibid*, hlm, 25.

Dalam hidupnya manusia berbaur dengan berbagai jenis manusia, dengan akhlak dan tabiat yang beragam. Dengan demikian, sangat mungkin seseorang menerima tindakan sewenang-wenang dari orang lain. Jika seseorang merasa risau dengan kondisi seperti ini, maka ia akan selalu menuai kekecewaan dan kerugian. Namun jika ia mampu menahan dan bersabar, memaafkan dan lapang dada, maka ia akan beruntung dan hidup dengan penuh kebahagiaan dan dalam nuansa yang sarat dengan kasih sayang²⁶.

Amru Muhammad Khalid mengatakan bahwa sabar diyakini sebagai kunci kesuksesan dunia akherat karena berangkat dari kestabilan emosi, maka seseorang biasa menggenggam atau menguasai apa saja (hal-hal positif).²⁷

Allah berfirman:

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا
وَمِنْ أَانَايِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ ﴿١٣٠﴾

*Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang. (Q.S. Thaahaa : 130).*²⁸

²⁶*Ibid*, hlm. 201

²⁷Amru Muhammad Khalid, *Sabar dan Bahagia: 3 Metode Nabi Mencerdaskan Emosi*, tej, Syarif Hade Masyah, cet, II (Jakarta: 2006), hlm, 15-16.

²⁸*Ibid*, hlm, 322.

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ ﴿٣٩﴾

Maka Bersabarlah kamu terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam(nya). (Q.S. Qaaf : 39).

2. Tokoh dalam film

Tokoh merupakan unsur yang penting dalam karya seni. Namun, hal itu tak berarti unsur plot dapat diabaikan begitu saja karena kejelasan mengenai tokoh dan penokohan dalam banyak hal tergantung pada pemplotannya.

Ada film-film yang berpusat pada penggambaran suatu tokoh tunggal yang unik melalui laku dan dialog. Biarpun dalam film-film seperti ini plot adalah penting tapi apa yang terjadi juga penting karena ia membantu kita memahami tokoh yang sedang dikembangkan. Daya tarik dari tokoh-tokoh ini terkandung dalam keunikan mereka, dalam sifat-sifat dan ciri-ciri yang membedakan mereka dari orang-orang biasa. Tema film-film seperti ini dapat dikemukakan dengan baik dalam sebuah pembeberan singkat dari tokoh utama, dengan memberikan tekanan pada aspek-aspek luar biasa dari kepribadian tokoh tersebut.²⁹

Tokoh film dapat dibagi dalam beberapa kelompok. Tetapi barangkali lebih banyak artinya jika tokoh-tokoh ini diteliti dalam hubungan cara mereka memainkan peranan mereka dalam hubungan pribadi mereka. Penulis akan memberikan ulasan mengenai tokoh.

²⁹ M. Boggs Joseph, *Cara Menilai Sebuah Film*, terj. Asrul Sani (Jakarta : Yayasan Citra, 1986), hlm. 18.

Tokoh adalah pelaku cerita dalam sebuah film. Peran tokoh sangatlah penting karena sebagai sudut pandang utama, tokoh juga merupakan pelaku yang berperan dalam suatu cerita. Tokoh merupakan gambaran seseorang dalam film di mana para pemirsa dapat memahami secara jelas perwatakan dari tokoh-tokoh dalam film.

Seorang pengarang cerita dituntut jeli dalam memilih seorang tokoh dalam cerita untuk menyampaikan pesan pengarang. Pengarang cerita mengungkapkan permasalahan dalam suatu film melalui penampilan para tokohnya. Tokoh menunjuk pada orang atau pelaku cerita. Cerita akan menjadi hidup dengan hadirnya tokoh yang ada dan disertai berbagai konflik yang dihadapi. Melalui kajian tokoh, kita dapat mengetahui bagaimana peran tokoh dalam suatu film, pembagian tokoh dapat dibedakan berdasarkan segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh.³⁰

1. Tokoh Utama

Tokoh utama (*central characte /main character*) adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya karena tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenal kejadian. Tokoh utama merupakan tokoh kunci dalam suatu karya sastra, ia memiliki hubungan dengan tokoh lain dan tokoh utama berperan penting menentukan jalan cerita film tersebut. Tokoh ini sangat penting dan ditampilkan secara terus menerus sehingga

³⁰ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, 2007), hlm. 176-177.

cenderung mendominasi sebuah cerita. Sebagian besar cerita menceritakan tentang tokoh ini sehingga ia sangat menentukan perkembangan alur secara keseluruhan. Tokoh ini muncul sebagai orang yang dikenai kejadian dan konflik.³¹

2. Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan (*peripheral character*) adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.³² Tokoh tambahan sering disebut hanya sebagai peran pembantu dalam sebuah film, namun tanpa kehadiran tokoh tambahan maka jalan cerita akan kurang variatif. Tokoh tambahan biasanya seseorang yang mendukung atau bahkan melawan si tokoh utama. Tokoh ini diceritakan dalam porsi yang cukup pendek. Ia adalah orang yang muncul untuk membantu tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Tinjauan Tentang Film

a. Definisi film

Film adalah suatu media visual, yaitu media yang memaparkan “berita” yang dapat ditangkap, baik melalui indera mata maupun telinga dengan sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. Menurut A. W. Widjaja, film merupakan kombinasi dari drama dengan panduan suara dan

³¹*ibid*, hlm. 176.

³²*ibid*, hlm. 177.

musik, serta drama dari panduan tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati besar oleh penontonnya sekaligus dengan mata dan telinga.

Dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis, yaitu film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun.³³ Sedangkan ditinjau dari durasi film dibagi dalam film panjang dan pendek. Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain, yakni film berseri (Film Seri), film bersambung (seperti telenovela dan sinetron), dan sebagainya. Sedangkan ditinjau dari isinya film-film dibagi dalam film action, film drama, film komedi dan film propaganda.³⁴

b. Unsur-unsur film

Sejak pertama kali dibuat, film langsung dipakai sebagai alat komunikasi massa atau populernya sebagai alat untuk bercerita.³⁵ Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita, film memiliki beberapa unsur intrinsik yang tidak dimiliki oleh media massa yang lain, yaitu:

- a. Skenario adalah rencana untuk penokohan film berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi treatment (deskripsi peran), rencana shot dan dialog. Di dalam skenario semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan

³³ Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 138.

³⁴ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm. 24-31.

³⁵ Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Lebar, 1965), hlm. 47.

dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang waktu, dan aksi dibungkus dalam skenario.³⁶

- b. Sinopsis adalah ringkasan cerita pada sebuah film yaitu menggambarkan secara singkat alur film dan menjelaskan isi film keseluruhan.
- c. Plot sering disebut juga sebagai alur atau jalan cerita. Plot merupakan jalur cerita pada sebuah skenario. Plot hanya terdapat dalam film cerita.³⁷
- d. Penokohan adalah tokoh pada film cerita selalu menampilkan protagonis (tokoh utama), antagonis (lawan protagonis), tokoh pembantu dan figuran.³⁸
- e. Karakteristik pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.
- f. Scene biasa disebut dengan adegan, scene adalah aktivitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan.
- g. Shot adalah bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film.

³⁶*Ibid*, hlm. 15.

³⁷*Ibid*, hlm, 17.

³⁸*Ibid*, hlm, 21.

c. Fungsi film

Selain mengenal berbagai jenis film, film memiliki berbagai fungsi diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Film Sebagai Media Hiburan

Film sebagai media yang dapat dilihat semua gerak-gerik, ucapan, serta tingkah laku para pemerannya sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Film merupakan media yang murah dan praktis untuk dinikmati sebagai hiburan.

b. Film Sebagai Media Transformasi Kebudayaan

Pengaruh film akan sangat terasa sekali jika kita tidak mampu bersikap kritis terhadap penayangan film, kita akan terseret pada hal-hal negatif dari efek film, misalnya peniruan dari bagian-bagian film yang kita tonton berupa gaya rambut, cara berpakaian dan lain sebagainya. Sekaligus juga bisa mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk- produk film buatan luar negeri. Pengidolaan terhadap yang ditontonnya, bila nilai kebaikan akan direkam jiwanya sehingga mengarah pada perilaku baik begitu pula sebaliknya.

c. Film Sebagai Media Pendidikan

Media film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan-pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan sehingga penontonnya mampu melihat penonjolan karakter tokoh dalam film

yang bersifat jahat maupun baik sehingga penonton mampu menginternalisasikan dalam dirinya nilai yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.³⁹ Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak, baik itu positif maupun negatif.⁴⁰ Kajian film ini tidak mengarah pada kritik sebuah film tetapi cenderung pada pesan-pesan pendidikan (*message of education*) yang ingin disampaikan atau ditampilkan dalam sebuah film.

4. Sistem simbol dalam film

a. Tanda dan Simbol dalam Film

Film adalah salah satu bentuk komunikasi yang melibatkan tanda dan simbol dalam produksinya, serta mengandung makna dan di dalamnya. Tanda dan simbol menjadi sasaran komunikasi antara pembuat film dan penikmatnya. Dalam produksi film, pembuatan makna pada tanda dan simbol sangat erat kaitannya dengan pemberi pesan. Sedangkan, makna dianggap sebagai yang muncul sebelum transmisinya tersalurkan melalui film. Pesan suatu film dapat ditransmisikan tanpa masalah kepada penonton yang pasif.

Tanda sendiri terdiri atas setudi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara-cara tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya.

³⁹ Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 10-13.

⁴⁰ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6.

Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.⁴¹

Sedangkan, simbol berdasarkan konvensi dan penggunaan, maknanya mampu untuk menunjuk sesuatu yang lain. Simbol dapat merupakan ungkapan yang tertulis, gambar, benda, latar, peristiwa dan perwatakan yang biasanya digunakan untuk memberi kesan dan memeperkuat makna dengan mengatur dan mempersatukan arti secara keseluruhan. Simbol dapat bersifat pribadi, asli tradisional. Misalnya simbol bunga mawar, bunga mawar adalah bunga yang indah berwarna cerah menjaadi lambang perempuan cantik.⁴²

Film juga merupakan salah satu media yang mempunyai kekuatan dan pesan besar dalam membentuk realitas. Realitas sendiri merupakan hasil cipta atau konstruksi sosial oleh individu, ciptaan kreatif manusia melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekitar. Realita sendiri terbagi menjadi dua, yakni realitas yang memang benar nyata dan realitas imajiner yang banyak diimpikan orang. Kehidupan sosial yang diangkat dalam film tidak jauh dari latar belakang masyarakat si pembuat, sekaligus imajiner yang dibayangkan.

⁴¹ John Fiske, *Cultural and Comunication studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm. 60.

⁴² Albertine Minderop, *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2011), hlm. 78.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara praktis. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena, sehingga memiliki sifat menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini peneliti menganalisa tanda-tanda yang ditampilkan ulang dalam penokohan pak Joddy dalam film “Surat Kecil untuk Tuhan”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Data akan disajikan dalam tabel dan frame dari *scene- scene* yang terdapat dalam film “Surat Kecil untuk Tuhan”. Data-data kualitatif tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi-referensi secara ilmiah.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Data akan disajikan dalam bentuk table dan frame dari *scene-scene* yang terdapat dalam film Surat “Kecil Untuk Tuhan”. Data-data tersebut diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi-referensi secara ilmiah. Penulis berusaha melukiskan secara sistematis objek dan subjek penelitian. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang akan diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta dipermulaan tertentu dan juga dan juga usaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap dalam aspek yang akan diteliti dengan memberikan penafsiran fakta yang ditemuka.

2. Subyek dan obyek penelitian

a. Subyek Penelitian

b. Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang di mana data itu diperoleh.⁴³ Adapun subyek penelitian dalam penelitian tersebut adalah film “Surat Kecil Untuk Tuhan”.

c. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah tanda sabar yang ada dalam film tersebut melalui tokoh yang diperankan oleh Pak Jody. Dalam penelitian ini yang diungkap adalah tanda - tanda sabar yang ada dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan” baik berupa bahasa verbal yang berupa tulisan maupun bahasa nonverbal yang berupa gambar atau visual.

3. Metode pengumpulan data

Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu menonton film Surat Kecil untuk Tuhan dari VCD. Selain itu untuk melengkapi data tersebut peneliti akan mengambil pendokumentasian dari beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

⁴³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.102.

⁴⁴ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm.92-93.

- a. Mengidentifikasi film Surat Kecil untuk Tuhan yang diamati melalui VCD (*video compact disk*).
- b. Mengamati dan memahami film “Surat Kecil untuk Tuhan” sesuai dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu tokoh-tokohnya. Lebih spesifik film akan dibagi yang terdiri dari beberapa *scene* khususnya *scene* yang mengandung tanda kesabaran.
- c. Setelah *scene* ditentukan maka selanjutnya *scene-scene* tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan *scene* yang mengandung tanda-tanda sabar. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan cuplikan frame dari adegan yang dimaksud.

4. Metode analisis data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.⁴⁵ Analisis juga bisa diartikan sebagai penguraian suatu pokok atau berbagai bagaiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan untuk mendapatkan pemahaman arti secara keseluruhan.⁴⁶ Yang digunakan penulis untuk menganalisis film “Surat Kecil Untuk Tuhan” ini adalah metode analisis semiotik. Adapun analisis semiotik adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam tentang sistem tanda atau isi suatu informasi tertulis atau tercetak

⁴⁵ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.180.

⁴⁶ Danik, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Dilengkapi Dengan EYD)*, (Surabaya: Putra Harsa, 2002), hlm. 40.

dalam Metode media massa. Analisis semiotik dapat digunakan untuk menganalisis segala bentuk komunikasi baik surat kabar, berita radio, iklan televisi, film atau semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.

Berdasarkan semiotika yang dikembangkan Saussure. Barthes mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat, yang disebutnya sistem denotasi dan konotasi. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas penanda atau konsep abstrak di baliknya. Pada sistem konotasi atau sistem penandaan tingkat kedua rantai penanda petanda pada sistem denotasi menjadi penanda, dan seterusnya berkaitan dengan petanda yang lain pada rantai pertandaan lebih tinggi.

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Makna denotasi (denotative meaning), dalam hal ini adalah makna pada apa yang tampak. Misalnya, foto wajah wanita berarti wajah wanita sesungguhnya. Denotasi adalah tanda yang penandaannya mempunyai tingkat konvensi atau kesepakatan yang tinggi. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan). Ia menciptakan makna lapis kedua, yang terbentuk ketika penanda dikaitkan dengan berbagai aspek psikologis, seperti perasaan, emosi atau keyakinan. Misalnya, tanda “bunga” mengkonotasikan “kasih sayang”. Konotasi dapat menghasilkan makna lapis kedua yang bersifat implisit, tersembunyi, yang

disebut makna konotatif (*conotative meaning*).⁴⁷

Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis semiotik. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibahas). Secara teknis analisis semiotik mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisa tertentu untuk membuat prediksi.⁴⁸

Analisis semiotik sebuah film berlangsung pada teks yang merupakan struktur dari produksi tanda. Struktur bagian penandaan dalam film biasanya terdapat dalam unsur tanda paling kecil, dalam film disebut *scene*, Barthes menyebutnya *montage*. *Scene* dalam film merupakan satuan terkecil dari struktur cerita film atau biasa disebut alur. Alur sendiri merupakan sejumlah motif satuan-satuan fiksional terkecil yang terstruktur sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan tema serta melibatkan emosi. Sebuah alur biasanya mempunyai fungsi estetik pula, yakni menuntun dan mengarahkan perhatian penonton kedalam susunan motif-motif tersebut. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis tanda kerja dalam penelitian ini adalah langkah-langkah berdasarkan peta Roland Barthes.

⁴⁷ Tommy Christomy, *Semiotika Budaya*, (Depok: PPKB Universitas Indonesia, 2004).

⁴⁸ Alex Sobur, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.63.

Gambar 1.1. Peta tanda Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotative)	
4. Connotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative signified (petanda konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

Dari peta Roland Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotative adalah penanda konotatif (4), Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaanya.⁴⁹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini di uraikan sebagai berikut :

BAB I. Membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yaitu pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

⁴⁹ Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeutika*, (Yogyakarta: paradigm, 2009) hlm. 205.

BAB II. Memuat tentang gambaran umum film “Suarat Kecil Untuk Tuhan”, diantaranya Seputar film “Suarat Kecil Untuk Tuhan”, film “Surat Kecil Untuk Tuhan” sebagai sarana dakwah, sinopsis film, karakter tokoh, profil sutradara film.

BAB III. Menyajikan hasil penelitian tentang representasi sabar dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Pak Jody).

BAB IV. Penutup menyajikan kesimpulan, saran, dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan dari penelitian “Representasi Sabar Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Analisis Semiotik terhadap Tokoh Pak Jody)”.

1. Sabar dalam melaksanakan ketaatan dari Allah SWT.

Yang dimaksud dengan ketaatan kepada Allah SWT makna denotasinya adalah, menghimbau agar benar-benar beriman dan selalu taat kepada Allah. Beriman dan taat kepada Allah merupakan bentuk kesediaan pak Joddy untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dengan keimanan dan ketaatannya kepada Allah, dia selalu berusaha menjaga keshalehan sosialnya. Setiap muslim yang ikhlas dalam beribadah senantiasa mengedepankan kepatuhan dan ketaatan kepada Allah dalam kondisi apapun. Walaupun ketaatannya kadang-kadang bertentangan dengan nafsu atau keinginan yang ada pada dirinya. Dan kondisi seperti ini menjadi ujian keimanan pak Joddy, apakah tetap istiqamah atau kemudian lengah dari ketaatan kepada Allah.⁵⁸

⁵⁸Taufiq, Ahmad & Muhammad Rohmadi. *“Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam”*. (Surakarta: Yuma Pustaka. 2011).

2. Sabar terhadap ujian hidup Dari Allah.

Yang dimaksud sabar terhadap ujian hidup dari Allah makna denotasinya adalah, ujian dan cobaan di dunia merupakan sebuah keharusan, siapa pun tidak bisa terlepas darinya. Dan hal itu jugalah yang menimpa kehidupan pak Joddy. Kesabaran dalam menghadapi ujian dan cobaan merupakan tanda kebenaran dan kejujuran iman pak Joddy kepada Allah SWT. Sesungguhnya ujian dan cobaan yang datang bertubi-tubi menerpa hidupnya merupakan satu ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah *Azza wa Jalla*. Tidak satu pun diantara kita yang mampu menghalau ketentuan tersebut.

Keimanan, keyakinan, tawakkal dan kesabaran yang kokoh amatlah sangat dibutuhkan olehnya, dalam menghadapi badai cobaan yang menerpa. Sehingga tidak menjadikan dirinya berburuk sangka kepada Allah SWT terhadap segala Ketentuan-Nya. Oleh karena itu, dalam keadaan apapun, kita sebagai hamba yang beriman kepada Allah SWT harus senantiasa berbaik sangka kepada Allah. Dan haruslah diyakini bahwa tidaklah Allah menurunkan berbagai musibah melainkan sebagai ujian atas keimanan yang kita miliki.

Rasulullah SAW bersabda: *“Tidaklah seorang muslim menderita karena kesedihan, keduakaan, kesusahan, kepayahan, penyakit, dan gangguan duri yang menusuk tubuhnya kecuali dengan itu Allah mengampuni dosa-dosanya” (HR Bukhari)*

Dalam Al-Qura'an disebutkan:

لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٨٦﴾

Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. jika kamu bersabar dan bertakwa, Maka Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan. (Q.S. Ali-Imran : 186)⁵⁹

3. Sabar terhadap perlakuan yang tidak baik dari orang lain.

Yang dimaksud sabar terhadap perlakuan yang tidak baik dari orang lain makna denotasinya adalah, banyak hal yang pak Joddy temui di sekitarnya orang yang memiliki perilaku yang kurang menyenangkan, sering menggunjingkan kejelekannya, mencaci, menghina dan perilaku tidak terpuji lainnya. Hal yang menyedihkan adalah ketika itu dilakukan oleh orang-orang terdekatnya.

Sesungguhnya orang-orang seperti ini adalah orang yang mengajarkan kepada pak Joddy untuk bersikap sabar, arif dan bijak dalam memaklumi segala kelebihan dan kekurangan orang lain. Allah ingin agar dia bertemu dulu dengan orang dengan berbagai karakter yang tidak menyenangkan sebelum pada akhirnya dia bertemu dengan orang yang menyenangkan sehingga kelak pak Joddy lebih bersyukur dengan segala karunia Nya atas anugrah yang paling berharga dalam hidup ini.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *AL HIDAYAH AL-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten: P.T. Kalim, 2010), hlm, 75.

Seorang yang mampu mengawal nafsu ketika marahnya memuncak, dan mampu menahan diri dikala mendapat ejekan maka orang seperti inilah yang diharapkan menghasilkan kebaikan dan kebajikan bagi dirinya mahupun masyarakatnya. Dalam AL-Qur'an disebutkan:

وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ﴿١٠﴾

Dan Bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik. (Q.S. Al-Muzammil : 10).⁶⁰

B. Saran-Saran

1. Untuk para pembuat film di Indonesia

Agar dapat menghasilkan film yang tidak hanya bisa mengejar sisi komersial belaka. Tetapi bisa menghasilkan film yang menghibur dan bermanfaat bagi masyarakat, oleh karena itu, kini sudah saatnya bagi para sineas film untuk lebih dapat memahami bahwa film dapat menjadi wahana bagi pembahasan dan pengaktualisasi kondisi nyata agar mampu menghasilkan nilai-nilai ideal yang yang seakan kini telah luntur atau bahkan hilang dari bangsa Indonesia.

2. Untuk film “Surat Kecil Untuk Tuhan”

Membuat produksi film yang bisa diterima oleh masyarakat luas memang tidak mudah akan tetapi film ini mampu menyampaikan pesan moral dan kritik sosialnya dengan halus. Dalam film ini banyak pesan agama yang bisa diambil. Banyak hal yang harus diperhatikan saat membuat film, terutama unsur-usurnya. Terkait hal tersebut saran peneliti

⁶⁰*Ibid*, hlm, 575

adalah untuk selalu memperhatikan unsure-unsur tersebut agar lebih menarik dan pesan yang terkandung dalam film pun mudah dipahami masyarakat luas.

3. Untuk Pembaca dan Masyarakat Umum

Sebagai masyarakat diharapkan bisa dan mampu untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film. Selain itu diharapkan juga bisa menilai mana film yang layak untuk ditonton dan yang tidak. Baik atau tidaknya film tidak bisa diukur dari siapa tokoh yang bermain dalam film itu saja, akan tetapi film tersebut sudah mencakup semua aspek yang berpengaruh terhadap film. Maka dari itu sebagai penikmat dunia perfilman semua itu harus diperhatikan.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses yang harus peneliti tempuh. Walau terdapat beberapa kendala, namun peneliti sangat bersyukur semua dapat dilalui dengan pertolongan Allah melalui orang-orang yang selalu setia dalam membantu dan memberikan dukungan, semangat serta kontribusi pikiran pada penulis. Akhirnya saran dan kritik yang membangun selalu dinantikan peneliti sehingga ini dapat membuat peneliti berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan buku :

- Agnes Davonar, *Surat Kecil Untuk Tuhan*, Jakarta: Inandra Publiser, 2008.
- Albertine Minderop, *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2011.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Alex Sobur, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Al-Qaradhawi Yusuf, *Haula Rukn Sabar*, Daarut Tauzi' wan Nasyr al Islamiyah, 1993 M.
- Amru Muhammad Khalid, *Sabar dan Bahagia: 3 Metode Nabi Mencerdaskan Emosi*, tej, Syarif Hade Masyah, cet II, Jakarta: 2006.
- Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Athallah Ibnu, *Mempertajam Mata Hati*, Lamongan: Bintang Pelajar, 1990.
- Budi Irwanto, *Film Ideologi dan Moliter*, Yogyakarta: Media Pressindo, 1999.
- Davonar Agnes, *Surat Kecil Untuk Tuhan*, Jakarta: Inanda Published, 2011.
- Danik, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Dilengkapi Dengan EYD)*, Surabaya: Putra Harsa, 2002.

Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Departemen Agama RI, *AL HIDAYAH AL-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Banten: P.T. Kalim, 2010.

Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.

Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.

Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Konfiden, 2002.

Imam Abu Hamid al-Ghazali, *ihya' Ulum al-Din*, terj. Moh. Rathami, Bandung: Diponegoro, juz 1, 1975.

Jamaluddin Al-Qasimiy, *Ihya' Ulum al-Din*, terj. Ismail Ya'kub, dengan judul *Ihya' Al-Ghazali*, Bandung: Diponegoro, juz. 1, 1975.

John Fiske, *Cultural and Communication studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.

Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeutika*, Yogyakarta: paradigm, 2009.

M. Boggs Joseph, *Cara Menilai Sebuah Film*, terj. Asrul Sani, Jakarta : Yayasan Citra, 1986.

M Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Arkola, 1994. Musthafa al-Buqha, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, Jakarta: Robbani Press, 2002.

Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, 2007.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995.

Taufiq, Ahmad & Muhammad Rohmadi. "*Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam*", Surakarta: Yuma Pustaka. 2011.

Tommy Christomy, *Semiotika Budaya*, Depok: PPKB Universitas Indonesia, 2004.

Tafsir al-Azhar, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.

Umar Ismail, *Mengupas Film*, Jakarta: Lebar, 1965.

Rujukan Skripsi :

Asep Anggana Fitra, *Skripsi Metode Dakwah dalam Film Kiamat Sudah Dekat Sebuah Analisis Semiotik*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

Dianita Dyah Makhrufi, *Skripsi Pesan Moral Islami Dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Roland Barthes)*, skripsi yang diajukan kepada

Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Khanifudin, *Skripsi Analisis Semiotik Aqidah Islam Dalam Penokohan Film “My Name Is Khan”*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasai Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Rosyid Rochman Nur Hakim, *Skripsi Representasi Ikhlas Dalam Film “Emak Ingin Naik Haji” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)* skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasai Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Sudarman Danin, *Menjadi Penulis Kualitatif, Ancangan Penulis, Metodologi Dan Publikasi Hasil Penulisan Untuk Mahasiswa Dan Penulis Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 105.

Rujukan Internet :

<http://harapansatria.blogspot.com/2009/08/sabar-dalam-ketaatan.html>

<http://elsyayunita53.blogspot.com/2012/11/surat-kecil-untuk-tuhan.html>

Mohamad, “Sinopsis Novel Surat Kecil Untuk Tuhan”, [http:// ilmu blogspot.](http://ilmu.blogspot.com)

[2011/11/12/sinopsi-novel-surat-kecil-untuk-tuhan](http://ilmu.blogspot.com/2011/11/12/sinopsi-novel-surat-kecil-untuk-tuhan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

CRRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Rifqi Arif Dermawan
Umur : 24 Tahun
Tempat/ Tanggal Lahir : Lampung, 31 Oktober 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Rumah : Sumberejo, Tanggamus, Lampung
Email : Rifkiarifdarmawan@yahoo.com
No HP : 085279488397
Setatus : Mahasiswa

B. Riwayat Pendidikan

- a) SD Negeri 2 Sidomulyo 1996-2002
- b) MTs Ibnul Qoyyim, Yogyakarta. Tahun Lulus 2002-2005.
- c) MA Ibnul Qoyyim, Yogyakarta Tahun Lulus 2005-2008.
- d) Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.